

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar Penelitian

2.1.1. Sistem Informasi

2.1.1.1. Definisi Sistem

Sistem terdiri dari beberapa sub sistem dan bagian sistem lainnya. Sub sistem atau komponen-komponen ini tidak dapat berdiri atau menjalankan fungsinya sendiri, maka dari itu komponen-komponen dan sub sistem ini saling berinteraksi atau berhubungan dan menciptakan suatu tujuan untuk mencapai target tertentu. Menurut Azhar Susanto (2017) sistem adalah kumpulan dari subsistem atau komponen atau bagian baik phisik atau non phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.

Menurut Mardi (2014) sistem merupakan satu kesatuan yang memiliki tujuan bersama dan memiliki bagian-bagian yang saling berintraksi satu sama lain. Sebuah sistem harus memiliki dua kegiatan; pertama, adanya masukan (*input*) yang merupakan sebagai sumber tenaga untuk dapat beroprasinya sebuah sistem; kedua, adanya kegiatan operasional (proses) yang mengubah masukan menjadi keluaran (*output*) berupa hasil operasi (tujuan atau sasaran atau target pengoprasian suatu sistem).

2.1.1.2. Defenisi Informasi

Informasi sangat dibutuhkan untuk dapat menambah wawasan ataupun pengetahuan dan sebagai bahan dalam berpendapat atau mengambil keputusan.

Informasi sebenarnya berarti kegiatan memberitahukan atau berkomunikasi mengenai pengetahuan. Menurut Darmawan & Nur Fauzi (2013) informasi adalah hasil dari pengolahan data, akan tetapi tidak semua hasil dari pengolahan tersebut bisa menjadi informasi, hasil pengolahan data yang tidak memberikan makna atau arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah merupakan informasi bagi orang tersebut.

2.1.1.3. Defenisi Akuntansi

Akuntansi merupakan bagian utama dalam sebuah entitas karena akuntansi menjadi tolak ukur sebuah entitas dalam mengatur kinerja dalam hal keuangan dalam suatu periode tertentu. Secara umum dapat diartikan sebagai penyedia data atau informasi terkait dengan keuangan sebuah entitas.

Menurut Harrison, Horngren, Thomas, & Suwardy (2012) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut: “Akuntansi merupakan suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.

Akuntansi menurut Sumarsan (2017) adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Warren, Reeve, Duchac, Wahyuni, & Yusuf (2017) pengertian akuntansi adalah akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan

kondisi ekonomi perusahaan. Selain itu akuntansi juga memberikan informasi untuk pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja perusahaan, sedangkan akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

2.1.2. Sistem Informasi Akuntansi

2.1.2.1. Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Seiring dengan perkembangan teknologi, sistem informasi akuntansi pencatatan manual mulai berubah masuk ke dalam sistem komputer. Komputer memiliki beberapa keugulan, yaitu :

1. Mampu memproses data menjadi lebih efektif dan efisien.
2. Menghemat waktu dalam proses pengerjaannya
3. Menyimpan data lebih aman dan banyak.
4. Dengan adanya komputer ini ekspektasi manajemen akan keakuratan data sangat besar atau dapat dikatakan keraguan manajemen dalam hasil data tidak terlalu buruk.

Sistem informasi yang menggunakan komputer ini lebih dikenal dengan nama SIA atau sistem informasi akuntansi (*accounting information system* atau AIS). Sebelum menjelaskan lebih lanjut mengenai sistem informasi informasi ada baiknya kita mengetahui pengertian apa itu sistem informasi akuntansi. Menurut Mardi (2014) mendefinisikan sistem informasi sebagai sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan

berbagai laporan yang di desain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan. Dari definisi yang dijelaskan dapat diartikan sistem informasi akuntansi sebuah kumpulan data dasar yang diolah oleh berbagai sistem menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan untuk kelancaran perusahaan atau organisasi. Perkembangan informasi teknologi telah memperluas jangkauan sistem informasi akuntansi melebihi data historikal dan finansial hingga melingkupi data non-finansial, eksternal, dan berorientasi masa depan, yang menitik beratkan pada operasi ekonomi bisnis dan manajemen strategi. Sistem Informasi Akuntansi dapat dibagi ke dalam beberapa dimensi yang diklasifikasikan meliputi kinerja (*performance*), fitur (*features*), kehandalan (*reliability*), kesesuaian (*conformance*), ketahanan (*durability*), kemudahan perbaikan (*serviceability*), estetika (*aesthetics*), kualitas diterima (*perceived quality*).

Menurut Makruf (2016), Terdapat beberapa komponen pokok dalam sebuah sistem informasi akuntansi yaitu antara lain

1. Masukan (*Input Block*)

Komponen masukan berupa data awal yang di input masuk dalam sistem dan proses awal dalam menjalankan rangkaian sebuah sistem, dan harus sesuai dengan prosedur penggunaannya (pengenalan data, jabatan atau posisi, komposisi atau tata cara, dan pemrosesan).

2. Model (*Model Block*)

Komponen model yang terdiri dari proses pengolahan data, dan logika menggunakan *logico mathematical models* melalui bahasa pemrograman.

3. Keluaran (*Output Block*)

Komponen keluaran, yaitu sebuah informasi hasil dari pemrosesan data dan digunakan oleh semua pemakai sistem.

4. Teknologi (*Technology Block*)

Komponen teknologi yaitu berbentuk *hardware*, *software*, dan *brainware* untuk menjalankan sistem yang akan menjadikan data menjadi informasi berkualitas.

5. Basis Data (*Data Base Block*)

Komponen basis data merupakan tempat berkumpulnya data-data yang saling terhubung.

6. Pengendalian (*Control Block*)

Komponen pengendalian terdiri dari pengendalian atas sistem informasi agar berjalan sesuai prosedur

2.1.2.2. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Pentingnya penggambaran peran yang ideal dalam memproses informasi ialah harus sesuai patokan agar sesuai tatatan. Menurut Romney & Steinbart (2017) sebuah fungsi ideal dari sebuah sistem informasi akuntansi ialah:

1. *Collect and store data about organizational activities, resources and personel.*

Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut.

2. *Transform data into information so management can plan, execute, control, and evaluate activities, resources and personnel.*

Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.

3. *Provide adequate controls to safeguard an organization's assets and data.*

Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga asset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan andal.

2.1.2.3. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Dalam memenuhi kebutuhan informasi baik untuk kebutuhan pihak eksternal maupun pihak internal, sistem informasi harus didesain sedemikian rupa sehingga memenuhi fungsinya. Demikian pula suatu sistem informasi akuntansi dalam memenuhi fungsinya harus mempunyai tujuan-tujuan yang dapat memberikan pedoman kepada manajemen dalam melakukan tugasnya sehingga dapat menghasilkan informasi-informasi yang berguna, terutama dalam

menunjang perencanaan dan pengendalian. Menurut Azhar Susanto (2017), tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan.
3. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.
4. Mengumpulkan dan memasukkan data transaksi ke dalam sistem informasi akuntansi.
5. Mengolah data transaksi.
6. Menyimpan data untuk tujuan di masa mendatang.
7. Memberi pemakai atau pemberi keputusan (manajemen) informasi yang mereka perlukan.
8. Mengontrol semua proses yang terjadi.

Terdapat 3 tujuan utama sistem informasi akuntansi ialah :

1. Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang (*to fulfill obligations relating to stewardship*), yaitu setiap ketua bagian atau kepala bagian masing-masing manajemen di sebuah entitas diberikan hak untuk menggunakan atau memanfaatkan sistem informasi guna memberikan informasi untuk setiap bagian dapat artikan barang yang dibeli di input bagian stocker agar bagian accounting dapat menyesuaikan barang yang sudah di terima. Hal ini juga berkaitan agar pada saat pembuatan laporan keuangan tidak ada kendala dan dapat digunakan oleh bagian internal ataupun eksternal perusahaan.

2. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*). Dimaksudkan bahwa hasil dari informasi yang sudah diproses menjadi laporan keuangan dapat menjadi tolak ukur bagian manajemen untuk mengambil keputusan yang berpengaruh bagi kondisi perusahaan.
3. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari (*to support the-day-to-day operations*). Agar sebuah perusahaan dapat berjalan dengan baik maka setiap bagian atau satuan bagian menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan data atau informasi, sebagai contoh penjualan barang maka setiap bagian harus menyesuaikan barang keluar dan penyesuaian keuangan perusahaan.

2.1.2.4. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi pada dasarnya ialah gabungan atau integritas antar beberapa komponen pengolahan data untuk mengelolah kegiatan yang berhubungan dengan akuntansi, menurut Azhar Susanto (2017) komponen-komponen ini meliputi :

1. Perangkat keras (*hardware*)
2. Perangkat lunak (*software*)
3. Manusia (*brainware*)
4. Prosedur
5. *Database*
6. Jaringan komunikasi.

Komponen ini saling berintegritas untuk menciptakan hubungan harmonisasi untuk menjadi satu kesatuan, menurut Azhar Susanto (2017) berintegritas ini dijabarkan menjadi :

1. Integrasi komponen perangkat keras

Sistem informasi harus didukung dengan perangkat keras (*hardware*) yang mumpuni agar mempermudah dalam penggunaannya, seperti *keyboard, mouse, monitor, cpu*.

2. Integrasi komponen perangkat lunak

Dengan didukungnya perangkat lunak yang baik maka dapat memperlancar proses pekerjaan, *software* dibagi menjadi 2 yaitu *software* sistem (*Windows*) dan *software* aplikasi (*accurate*) dan harus saat menggunakannya harus memastikan apakah sistem operasi sesuai dengan sistem aplikasi.

3. Integrasi perangkat lunak dan perangkat keras.

Integrasi ini dimaksudkan agar perangkat komputer dapat digunakan untuk menjalankan *software* sistem dan *software* aplikasi dengan benar.

4. Integrasi perangkat lunak aplikasi dengan, sistem operasi, dan perangkat keras

Dengan mempertimbangkan keputusan dari manajemen yang berhubungan dengan kenyamanan manajemen, kebutuhan manajemen, keadaan keuangan, dan *hardware*, selanjutnya ialah memilih *software* aplikasi yang tepat untuk digunakan dalam perusahaan sesuai dengan kriteria yang dicari.

5. Integrasi komponen *brainware*

Dalam mendukung proses ini dibutuhkan *brainware* atau seseorang yang sudah memenuhi syarat dalam hal menjalankan *software* aplikasi agar

mempermudah pekerjaan, harmonisasi, dan mendukung sistem berjalan dengan baik.

6. Integrasi *brainware*, *software* dan *hardware*

Tahap ini dimaksud jika *software* dan *hardware* sudah terintegrasi, selanjutnya *brainware* dapat menggunakannya sesuai kebutuhan Azhar Susanto (2017).

2.1.3. Accurate

2.1.3.1. Definisi Accurate

Dalam berbagai sumber yang ditemukan dapat disimpulkan, *accurate* ialah sebuah *software* yang di ciptakan pada awal tahun 1999 diluncurkan di *Indocomtech* 1999 yang diselenggarakan di Jakarta *Hall Convention Center* (JHCC). Mempunyai versi pertama yaitu bernama *accurate 2000 accounting software*. Seiring berjalannya waktu aplikasi ini memiliki beberapa perubahan dan pengembangan dari versi 1 tahun 2000, versi 2 tahun 2002, versi 3 tahun 2005, versi 4 tahun 2009 dan yang paling terbaru versi 5 tahun 2020. Aplikasi ini menggunakan standar dari PSAK untuk berbagai jenis usaha dari UKM sampai perusahaan dagang besar, perusahaan jasa, kontraktor, dan perusahaan manufaktur. Aplikasi ini dilengkapi dengan berbagai modul antara lain :

1. Buku Besar
2. Kas
3. Persediaan Barang
4. Penjualan

5. Pembelian
6. Aset Tetap
7. Projek Kontraktor, Projek Umum Dan Laporan laba rugi cabang (Varian *Deluxe & Enterprise*)
8. Manufaktur (Varian *Enterprise*)
9. Fitur Selengkapnya

Setelah pemakaian aplikasi ini, ada beberapa kelebihan yaitu :

1. Menjadi salah satu produk *software* buatan Indonesia dan memiliki standar akuntansi sesuai di Indonesia
2. Sangat mudah digunakan atau di sebut *user friendly*.
3. Dapat menampung jumlah data transaksi sampai 920 triliun.
4. Dengan mudah menambahkan id pengguna baru, bahasa, tampilan dan lainnya.
5. Dan juga dilengkapi dengan sistem perpajakan di Indonesia.

Di perusahaan PT Bahtera Makmur Wijaya sendiri menggunakan *accurate* dari tahun 2020, dalam penggunaan aplikasi ini sudah membantu banyak dalam hal persediaan sampai dengan penjualan.

2.2. Teori Variabel Y dan X

2.2.1. Kepuasan Pengguna

2.2.1.1. Definisi Kepuasan Pengguna

Kepuasan pengguna merupakan faktor yang paling utama dalam menentukan sebuah sistem informasi maupun kualitas informasi itu berhasil

berdampak positif atau negatif. Menurut Harrison et al., (2012) bahwa *the end-user satisfaction is regarded as the individual's attitude toward computer uses, or related activities required to perform tasks in an organization*, dapat diartikan bahwa kepuasan pengguna akhir dianggap sebagai sikap individu terhadap penggunaan komputer, atau kegiatan terkait yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas dalam sebuah organisasi.

Satu suara dalam kepuasan pengguna dapat menjadi tolak ukur yang lain untuk menggunakan sistem informasi dan penggunaan aktual. Tiap pengguna mempunyai seperangkat manfaat yang diharapkan atau aspirasi untuk sistem informasi. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan perluasan dimana sistem dapat memenuhi atau gagal memenuhi aspirasi pengguna mungkin lebih atau kurang puas. Sebuah sistem informasi yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna akan meningkatkan kepuasan pengguna. Hal ini diwujudkan dengan kecendrungan peningkatan penggunaan sistem informasi tersebut. Sebaliknya, jika sistem informasi tidak dapat memenuhi kebutuhan pengguna maka kepuasan pengguna tidak akan meningkat dan penggunaan lebih lanjut akan dihindari.

Kepuasan pengguna ini berhubungan dengan kesuksesan kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi. Keduanya diasumsikan dapat mempengaruhi kepuasan pengguna sistem informasi. Semakin baik kualitas sistem dan kualitas informasi yang dihasilkan maka kepuasan pengguna atas sistem informasi tersebut juga akan semakin meningkat. Sistem informasi dapat diandalkan apabila memiliki kualitas sistem dan kualitas informasi yang baik dan mampu memberikan kepuasan pada pemakainya. Kegagalan suatu sistem

informasi mungkin karena ketidakmampuan suatu sistem informasi memenuhi harapan pemakai. Jika pengguna sistem informasi percaya bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem yang digunakan adalah baik, mereka pengguna sistem informasi percaya bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem yang digunakan adalah baik, mereka akan puas menggunakan sistem tersebut. Kepuasan pengguna sistem ini juga dapat berpengaruh terhadap *individual impact*.

Jika pengguna sering memakai sistem informasi maka semakin banyak tingkat pembelajaran (*degree of learning*) yang didapat dari sistem informasi, peningkatan derajat pembelajaran ini merupakan salah satu indikator bahwa terdapat pengaruh keberadaan sistem terhadap kualitas pengguna (*individual impact*). *Individual impact* merupakan suatu indikasi bahwa sistem informasi telah memberikan pengguna lebih memahami konteks keputusan, telah memperbaiki keputusan produktivitas, telah menghasilkan perubahan dalam aktivitas pengguna, atau telah mengubah kebutuhan persepsi mengenai pentingnya atau kegunaan dari sistem informasi.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kepuasan pengguna merupakan perasaan puas yang dirasakan oleh pengguna yang menggunakan suatu sistem informasi karena sistem informasi itu membantu mempermudah, menyederhanakan pekerjaan para penggunanya dalam sebuah perusahaan sehingga meningkatkan kinerja karyawan. Jika pengguna sistem informasi puas dan percaya akan sistem informai, maka mereka akan

menggunakan sistem informasi tersebut dalam melaksanakan aktivitasnya (Sihotang, 2020).

2.2.1.2. Indikator Kepuasan Pengguna

Pada jurnal penelitian Mangun Buana & Wirawati (2018) kepuasan pengguna dapat diartikan sebagai semua bagian dari pertimbangan pengalaman pendayagunaan oleh pengguna saat menjalankan sistem informasi akuntansi dan akibat tersembunyi dari sistem informasi akuntansi tersebut. Dalam penelitian Mangun Buana & Wirawati (2018) variabel indikator diukur dari :

1. Kelengkapan adalah kepuasan pengguna karena dapat mendukung dalam semua bidang keputusan dan dapat menyediakan jumlah data yang benar,
2. Keakuratan adalah kepuasan pengguna karena hasil dari sistem informasi akuntansi ialah data akurat yang informati dan berguna untuk kepentingan produktivitas,
3. Kemudahan adalah kepuasan pengguna dengan mudah diaksesnya suatu sistem informasi maka pengguna dapat dengan leluasa mengakses data sebelumnya atau menu yang banyak,
4. Ketepatan adalah kepuasan pengguna karena ketepatan sistem informasi dapat mempengaruhi hasil atau akibat dan juga berdaya guna untuk produktivitas.

2.2.2. Sistem Informasi Akuntansi

2.2.2.1. Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Seiring dengan perkembangan teknologi, sistem informasi akuntansi pencatatan manual mulai berubah masuk ke dalam sistem komputer. Komputer memiliki beberapa keugulan, yaitu :

1. Mampu memproses data menjadi lebih efektif dan efisien.
2. Menghemat waktu dalam proses pengerjaannya
3. Menyimpan data lebih aman dan banyak.
4. Dengan adanya komputer ini ekspektasi manajemen akan keakuratan data sangat besar atau dapat dikatakan keraguan manajemen dalam hasil data tidak terlalu buruk.

Sistem informasi yang menggunakan komputer ini lebih dikenal dengan nama SIA atau sistem informasi akuntansi (*accounting information system* atau AIS). Sebelum menjelaskan lebih lanjut mengenai sistem informasi informasi ada baiknya kita mengetahui pengertian apa itu sistem informasi akuntansi. Menurut Mardi (2014) mendefinisikan sistem informasi sebagai susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana. Dan berbagai laporan yang di desain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan. Dari definisi yang dijelaskan dapat diartikan sistem informasi akuntansi sebuah kumpulan data dasar yang diolah oleh sub sistem menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan untuk kelancaran perusahaan atau organisasi.

Perkembangan informasi teknologi telah memperluas jangkauan sistem informasi akuntansi melebihi data historikal dan finansial hingga melingkupi data non-finansial, eksternal, dan berorientasi masa depan, yang menitik beratkan pada

operasi ekonomi bisnis dan manajemen strategi. Sistem Informasi Akuntansi dapat dibagi ke dalam beberapa dimensi yang diklasifikasikan meliputi *performance* (kinerja), *features* (fitur), *reliability* (kehandalan), *conformance* (kesesuaian), *durability* (ketahanan), *serviceability* (kemudahan perbaikan), *aesthetics* (estetika atau keindahan), *perceived quality* (kualitas diterima).

Menurut Makruf (2016), Terdapat beberapa komponen pokok dalam sebuah sistem informasi akuntansi yaitu antara lain

1. Masukan (*Input Block*)

Komponen masukan berupa data awal yang di input masuk dalam sistem dan proses awal dalam menjalankan rangkaian sebuah sistem, dan harus sesuai dengan prosedur penggunaannya (pengenalan data, jabatan atau posisi, komposisi atau tata cara, dan pemrosesan)

1. Model (*Model Block*)

Komponen model yang terdiri dari proses pengolahan data, dan logika menggunakan logico mathematical models melalui bahasa pemrograman

2. Keluaran (*Output Block*)

Komponen keluaran, yaitu sebuah informasi hasil dari pemrosesan data dan digunakan oleh semua pemakai sistem.

3. Teknologi (*Technology Block*)

Komponen teknologi yaitu berbentuk *hardware*, *software*, dan *brainware* untuk menjalankan system yang akan menjadikan data menjadi informasi berkualitas.

4. Basis Data (*Data Base Block*)

Komponen basis data merupakan tempat berkumpulnya data-data yang saling terhubung.

5. Pengendalian (*Control Block*)

Komponen pengendalian terdiri dari pengendalian atas sistem informasi agar berjalan sesuai prosedur.

2.2.2.2. Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Penelitian Mangun Buana & Wirawati (2018) 4 dimensi yang diukur dapat menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi harus :

- a. Efisiensi adalah dimana sistem informasi akuntansi yang digunakan menggunakan sumber daya optimal,
- b. *Accessibility* (kemudahan akses) adalah kualitas sistem informasi akuntansi dimana informasi yang diperlukan dapat diakses dengan mudah dari sistem informasi akuntansi,
- c. *Integration* (integrasi) adalah dimana kualitas sistem informasi akuntansi dimana semua komponen di dalam system bersinergi dalam sistem informasi akuntansi,

- d. Waktu respon sistem, mengasumsikan respon sistem yang cepat atau tepat waktu terhadap permintaan akan informasi.

2.2.3. Kualitas Informasi

2.2.3.1. Definisi Kualitas Informasi

Informasi merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Informasi ialah input dari sistem informasi atau disebut juga *processing systems* atau *information processing systems* atau *information generating systems*. Informasi yang dihasilkan wajib memenuhi ekspektasi para manajemen atau pengguna informasi baik dalam perusahaan maupun luar perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja (Hariyadi et al., 2019).

Mendengar kata “Kualitas” berarti dapat dipercaya dan memenuhi ekspektasi. Kualitas informasi sendiri itu adalah sebuah output yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi. Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan integrasi semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas (Azhar Susanto, 2017).

2.2.3.2. Dimensi Kualitas Informasi

Dimensi dalam kualitas informasi dapat menjadi patokan dasar penilaian sebuah informasi. Ciri-ciri informasi yang berkualitas dapat dijadikan ukuran kualitas informasi. Menurut Gelinas et al., (2012), terdapat beberapa karakteristik informasi yang berkualitas, seperti:

1. Efektifitas (*Effectiveness*)

Berkaitan dengan informasi yang relevan dan berkaitan dengan proses bisnis yang disampaikan dengan tepat waktu, benar, konsisten, dan dapat digunakan.

2. Efisiensi (*Efficiency*)

Menyangkut penyediaan informasi secara optimal terhadap pengguna sumber daya.

3. Kerahasiaan (*Confidentially*)

Karakteristik informasi yang berkaitan dengan keakuratan dan kelengkapan informasi serta validitasnya sesuai dengan nilai-nilai bisnis dan harapan

4. Integritas (*Integrity*)

Karakteristik informasi yang berkaitan dengan perlindungan terhadap informasi yang sensitif dari pengungkapan yang tidak sah.

5. Ketersediaan (*Availability*)

Berkaitan dengan informasi yang tersedia pada saat diperlukan oleh proses bisnis baik sekarang maupun di masa mendatang, hal ini juga menyangkut perlindungan sumber daya yang diperlukan dan kemampuan yang terkait.

6. Keandalan (*Reliability*)

Berkaitan dengan penyediaan informasi yang tepat bagi manajemen untuk mengoperasikan entitas dan melaksanakan tanggung jawab serta tata kelola (Gelinas et al., 2012).

2.2.3.3. Indikator Kualitas Informasi

Menurut Mangun Buana & Wirawati (2018) disimpulkan bahwa spesifikasi kualitas informasi akuntansi sebagai berikut:

1. Relevansi adalah informasi yang dihasilkan sistem informasi akuntansi memberikan manfaat bagi pengguna informasi akuntansi,
2. Akurasi adalah informasi yang dihasilkan sistem informasi akuntansi akurat./ bebas dari kesalahan,
3. Ketepatan waktu adalah informasi yang dihasilkan sistem informasi akuntansi tersedia pada waktu para pengambil keputusan menggunakannya untuk membuat keputusan,
4. Kelengkapan adalah informasi yang dihasilkan sistem informasi akuntansi dapat menyajikan gambaran lengkap dari suatu masalah tertentu atau solusinya.

2.3. Penelitian Terdahulu

Dengan adanya persamaan antara variabel independen dan variabel dependen yang telah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Prabadewi Apsari & Putra Astika (2020) yaitu menguji antara pengaruh kualitas informasi kualitas sistem informasi dan perceived usefulness pada kepuasan pengguna sistem informasi manajemen daerah (SIMDA), data didapatkan dengan cara memberikan kuisioner ke pemakai aplikasi SIMDA terurama bagian pemerintah daerah bagian badung dan menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda. Dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwasannya kualitas informasi yang baik dapat meningkatkan kepuasan pengguna.

Selanjutnya penelitian dari Mangun Buana & Wirawati (2018), dimana tujuannya ialah untuk mengetahui pengaruh kualitas sistem informasi, kualitas

informasi, dan *perceived usefulness* pada kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Penelitian bersifat hubungan causal explanatory dan PDAM Tirta Mangutama Kabupaten Badung sebagai tempat peneliti melakukan penelitian. Penelitian ini menghasilkan hasil positif antara sistem informasi akuntansi dan kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna dengan menghasilkan 55,4 persen kepuasan pengguna pada PDAM Tirta Mangutama Kabupaten Badung.

Kemudian riset selanjutnya Hariyadi et al., (2019) meneliti pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi dan keamanan sistem informasi akuntansi terhadap kepuasan pengguna, untuk mengetahui pengaruh yang dihasilkan metode pengumpulan data berupa data sekunder dan data primer serta menggunakan metode analisis uji reliabilitas, validitas serta regresi linier berganda. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang dihasilkan signifikan antara sistem informasi akuntansi terhadap kepuasan pengguna yang menghasilkan probabilitas (sig) $0.000 < \alpha 0.05$.

Dari Penelitian Soekamto Putra & Prasetyo (2020) meneliti pengaruh antara kualitas sistem informasi akuntansi dan *perceived usefulness* terhadap kepuasan pengguna. Penelitian ini bersifat sekunder dengan memakai data primer yang didapatkan melalui pembagian kuisisioner serta menggunakan karyawan bagian keuangan Tanaya Realty di Sidoarjo sebagai populasi dalam penelitiannya, serta menggunakan teknik regresi linier berganda. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh yang dihasilkan positif antara sistem informasi akuntansi terhadap kepuasan pengguna.

Untuk membuktikan pengaruh secara empiris kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna, Agustina et al., (2021) meneliti menggunakan metode survei dengan 60 karyawan PT Indomarco Prismaatama Cabang Banjarmasin sebagai responden serta menggunakan SPSS versi 22 untuk alat uji penelitiannya. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini membuktikan bahwasannya kualitas informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.

Penelitian Utomo et al., (2017) melihat pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna, dan menyimpulkan bahwa kualitas informasi merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap kepuasan pengguna. Dibuktikan dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,846 yang memberikan kontribusi terhadap variabel kepuasan pengguna sebesar 84,6%, koefisien regresi memiliki nilai 0,444 yang berarti variabel kualitas informasi memiliki kesaamaan dengan kepuasan pengguna yang bernilai 0,444.

Penelitian selanjutnya, yaitu Rejeki Tulodo & Solichin (2019) analisis pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi dan *perceived usefulness* terhadap kepuasan pengguna aplikasi *care* dalam upaya peningkatan kinerja karyawan. Penelitian ini mengkombinasikan model kesuksesan sistem informasi Seddon dengan DeLone dan McLean, menyebarkan kuisioner untuk pengumpulan data kepada karyawan PT Malacca Trust Wuwungan Insurance, Tbk. Responden sebanyak 50 orang (dipilih menggunakan metode *Convenience Sampling*) lalu di analisis dengan metode SEM dan dioperasikan lewat aplikasi software SmartPLS. Penelitian ini menghasilkan kualitas informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.

Kemudian penelitian Linda Yani et al., (2021) bertujuan untuk memperoleh bukti konkrit bahwa sistem informasi akuntansi dan kualitas informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Metode pengumpulan data menggunakan purposive sampling dengan bagian karyawan akuntansi 13 BPR Sekecamatan Kuta Utara sebagai sample penelitian dan analisis linear berganda sebagai teknik analisis. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna.

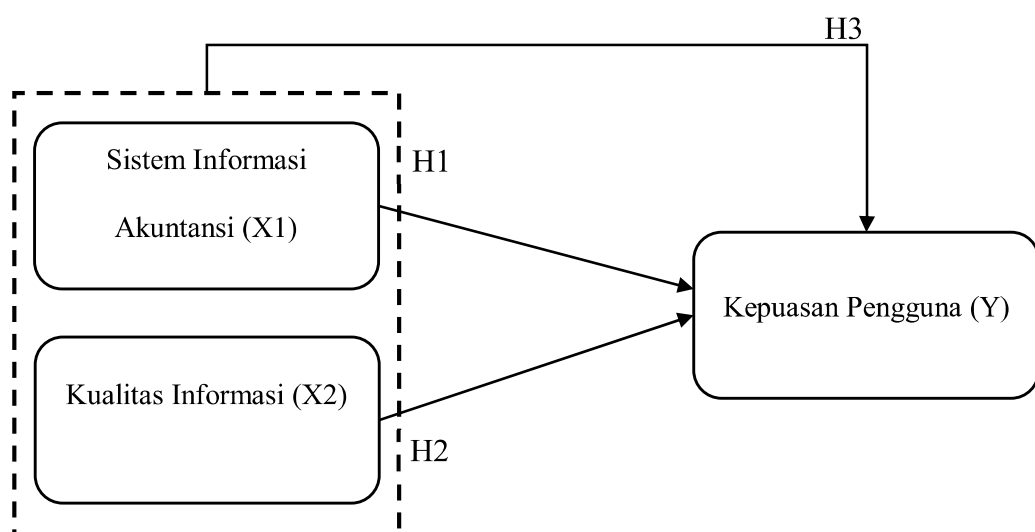
Prayanthi et al., (2020) meneliti mengenai pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi dan perceived usefulness terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif kausal dan teknik analisis regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS. Penelitian ini menghasilkan kualitas informasi tidak memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengguna.

Makalah ini Nur & Irfan (2020) mengkaji pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi berbasis *Enterprise Resources Planning (ERP-based)* terhadap dampak pengguna dan organisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya perusahaan yang berbasis di Riau, Indonesia. Perusahaan saat ini menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis ERP. Sampel penelitian adalah karyawan yang menggunakan akuntansi berbasis ERP sistem Informasi. Untuk analisis data, kami menggunakan pemodelan persamaan struktural (SEM). Berdasarkan analisis data, sistem informasi berkualitas tinggi implementasi menghasilkan informasi berkualitas tinggi yang dapat memberikan kepuasan kepada pengguna.

Disimpulkan penelitian Hamdan & Al-Hajri (2021) memiliki tujuan untuk mengeksplorasi dampak faktor keberhasilan sistem informasi terhadap kepuasan pengguna pada organisasi pemerintah Kuwait. Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti merancang dan mengembangkan kuesioner untuk pengumpulan data dari populasi penelitian dan menyebarkan 160 kuesioner. Ada 149 data untuk analisis data yang digunakan untuk analisis lebih lanjut menggunakan SPSS v26. Setelah analisis yang tepat, penelitian ini menemukan tidak ada dampak signifikan bagi faktor keberhasilan termasuk kualitas informasi, kualitas dari sistem dan kualitas layanan pada kepuasan pengguna.

2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir dapat diartikan sebagai dua variabel atau lebih yang diteliti dapat menggambarkan kelompok, rancangan, dan menjelaskan berbagai hubungan. Kerangka penelitian berdasarkan penjelasan diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Variabel independen dalam penelitian kali ini ialah sistem informasi akuntansi dan kualitas informasi sedangkan untuk variabel dependen ialah kepuasan pengguna.

2.4.1. Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kepuasan Pengguna Accurate

Sistem informasi akuntansi yang solid sangat membantu proses kinerja perusahaan, dampak dari sistem informasi akuntansi sangat besar terhadap kepuasan pengguna. Pernyataan ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda Yani, Purnama Pradnyani, & Trimurti (2021) yang menyimpulkan hasil penelitian positif antara sistem informasi akuntansi terhadap kepuasan pengguna.

2.4.2. Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Accurate

Dari penelitian yang dilakukan oleh Mangun Buana & Wirawati (2018) yang berdampak positif maka dapat disimpulkan meningkatnya kualitas informasi maka kepuasan pengguna juga berdampak naik. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prabadewi Apsari & Putra Astika (2020) yang menyimpulkan kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Dari hal ini dapat ditarik kesimpulan semakin baik suatu informasi maka kepuasan pengguna juga akan berpengaruh baik.

2.5. Hipotesis Penelitian

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Prabadewi Apsari & Putra Astika, 2020), (Mangun Buana & Wirawati, 2018), (Ruslinda Agustina, Rara Gustina, 2021), (Utomo et al., 2017), (Rejeki Tulodo & Solichin, 2019), dan (Nur & Irfan, 2020) menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hamdan & Al-Hajri, 2021) dan (Ika Prayanthi, Erienika Lompoliu, 2016), menghasilkan penelitian yang menunjukkan pengaruh negatif terhadap kepuasan pengguna. Dari penelitian ini dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pengguna *Accurate*.

H₂: Kualitas Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pengguna *Accurate*.

H₃: Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Informasi berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap Kepuasan Pengguna *Accurate*